

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN ANALISIS SWOT DALAM MENGANALISIS PEMBELAJARAN

Ikka Kartika A F¹, Seni Fitriani², Diana Lidiawati³, Yuyun Yuningsih⁴

Universitas Islam Nusantara^{1,2,3}

e-mail: ikkaambu@gmail.com¹

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menganalisis situasi pembelajaran menggunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, 25 guru dari berbagai sekolah di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, terlibat dalam program ini. Pelatihan berlangsung tiga hari dan dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan strategis dalam mengevaluasi kondisi pembelajaran secara menyeluruh, termasuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks lokal. Proses pelatihan mencakup diskusi teoritis, simulasi kelompok, dan evaluasi individu, memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan reflektif dan praktis guru dalam menerapkan analisis SWOT. Guru merancang strategi pembelajaran inovatif dan adaptif berdasarkan analisis mendalam terhadap situasi kelas masing-masing. Pelatihan ini juga mendorong kolaborasi antarguru dalam mengidentifikasi solusi kreatif untuk tantangan pembelajaran yang kompleks. Artikel ini membahas tahapan pelatihan, hasil yang dicapai, dan manfaatnya terhadap pengembangan profesional guru. Implikasi yang dihasilkan relevan untuk perencanaan dan implementasi strategi pendidikan di masa depan. Pelatihan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan berbasis analisis strategis dan reflektif yang terukur.

Kata Kunci: *Kompetensi guru, situasi pembelajaran, pendidikan, pengembangan profesional*

ABSTRACT

This training aims to enhance teachers' competencies in analyzing learning situations using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Using a descriptive qualitative approach, 25 teachers from various schools in Pacet Subdistrict, Bandung Regency, participated in this program. The training lasted three days and was designed to equip teachers with strategic skills to evaluate teaching conditions comprehensively, including identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats within the local context. The training process included theoretical discussions, group simulations, and individual evaluations, providing hands-on experience for participants. The results showed significant improvements in teachers' reflective and practical abilities to apply SWOT analysis. Teachers developed innovative and adaptive learning strategies based on in-depth analysis of their respective classroom situations. This training also encouraged collaboration among teachers in identifying creative solutions to complex teaching challenges. This article discusses the training stages, the outcomes achieved, and its benefits for teacher professional development. The implications are relevant for planning and implementing educational strategies in the future. This training contributes to improving education quality through a measurable strategic and reflective analysis-based approach.

Keywords: *SWOT, teacher competence, analysis, reflection, strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah vital, karena mereka adalah aktor utama yang langsung terlibat dalam

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

proses pembelajaran dan pengembangan karakter serta kemampuan siswa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam menghadapi dinamika pembelajaran yang terus berkembang. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kunci dalam memajukan pendidikan yang berkualitas.

Di sisi lain, para guru di daerah-daerah tertentu, seperti Kecamatan Pacet di Kabupaten Bandung, sering kali menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kompetensi mereka. Keterbatasan sumber daya yang ada, baik itu dalam hal fasilitas pembelajaran, teknologi, maupun akses terhadap pelatihan profesional, menjadi hambatan yang cukup signifikan. Di Kecamatan Pacet, misalnya, banyak guru yang belum memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan pengembangan profesional yang berbasis pada teknologi modern dan metode pembelajaran terkini. Hal ini menjadi tantangan besar bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi pendidikan yang canggih dan sumber daya pembelajaran yang memadai semakin memperburuk situasi, sehingga proses pembelajaran tidak dapat sepenuhnya optimal.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) muncul sebagai pendekatan yang relevan dan bermanfaat untuk membantu guru di daerah ini dalam menganalisis situasi pembelajaran mereka dengan lebih komprehensif. Analisis SWOT adalah teknik yang memungkinkan guru untuk menggali dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran, yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di sekitar mereka. Dengan menggunakan teknik ini, guru tidak hanya dapat memahami situasi mereka secara lebih mendalam, tetapi juga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah, adaptif, dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi di lapangan.

Teknik analisis SWOT ini membantu guru untuk melihat kekuatan yang ada di dalam diri mereka dan dalam konteks pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Misalnya, kekuatan dapat berupa keahlian khusus yang dimiliki guru atau dukungan dari komunitas sekolah yang solid. Di sisi lain, kelemahan yang teridentifikasi bisa mencakup kurangnya fasilitas pembelajaran atau terbatasnya waktu untuk merencanakan pembelajaran secara mendalam. Selain itu, peluang yang dapat dimanfaatkan oleh guru bisa berasal dari adanya teknologi baru atau dukungan pemerintah yang sedang berkembang untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Sedangkan ancaman bisa datang dari faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan yang mendadak atau kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kecamatan Pacet sendiri menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks yang mempengaruhi kualitas pendidikan di wilayah ini. Salah satu tantangan terbesar adalah akses terbatas terhadap teknologi pendidikan yang modern dan pelatihan profesional untuk guru. Dalam banyak kasus, para guru di daerah ini sering kali kesulitan mengakses informasi terbaru terkait metode pembelajaran inovatif atau pelatihan yang bisa membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Fitriani et al (2022), pelatihan berbasis refleksi diri memiliki dampak signifikan dalam memperkuat kemampuan guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan pendekatan seperti ini, pelatihan berbasis refleksi diri memungkinkan guru untuk secara kritis mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran mereka sendiri, dan selanjutnya merancang perbaikan yang sesuai. Konsep ini sangat relevan dengan pelatihan berbasis analisis SWOT yang diberikan dalam konteks ini, karena guru diajak untuk menganalisis secara mendalam dan kritis situasi yang ada, serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengidentifikasi dan merespons tantangan-tantangan dalam pembelajaran dengan cara yang

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

lebih sistematis dan terstruktur. Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar guru dapat menguasai teknik SWOT untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Manfaat dari pelatihan ini sangat besar, terutama dalam hal peningkatan kompetensi guru. Dengan menerapkan analisis SWOT, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap masalah yang ada, seperti yang ditemukan dalam penelitian Hatimah dan Nurochmah (2020), yang menekankan pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk memperkuat refleksi profesional mereka. Guru didorong untuk melakukan evaluasi diri secara lebih mendalam terhadap praktik pembelajaran yang telah mereka lakukan. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni (2020), refleksi diri merupakan komponen penting dalam pengembangan profesionalisme guru, karena melalui refleksi ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pembelajaran mereka dan merancang strategi untuk memperbaikinya. Dalam konteks ini, teknik analisis SWOT membantu guru melihat secara objektif dan sistematis situasi pembelajaran mereka, baik dalam hal kekuatan yang dimiliki, kelemahan yang perlu diatasi, serta peluang dan ancaman yang harus dihadapi.

Selain itu, pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis hasil analisis SWOT. Dengan melibatkan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan inovatif, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Qurrota'ainy et al. (2024) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Inovasi dalam strategi pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul di dalam kelas, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Terakhir, pelatihan ini juga mendorong terciptanya kolaborasi yang kuat di antara guru-guru dari berbagai sekolah. Kolaborasi ini penting untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sebagaimana ditunjukkan oleh Lasaiba dan Ladjamadia (2023), kolaborasi antarguru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait tantangan yang mereka hadapi di kelas, sehingga tercipta budaya saling mendukung dan memperkaya wawasan profesional mereka. Kolaborasi ini juga memungkinkan guru untuk saling bertukar ide dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan analisis SWOT ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan peserta, yakni para guru, memperoleh pemahaman komprehensif mengenai teknik analisis SWOT dan mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam perancangan serta pelaksanaan pembelajaran di kelas masing-masing.

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan partisipan melalui sesi wawancara terstruktur dengan para guru guna mengungkap tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim fasilitator menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep dasar analisis SWOT, contoh studi kasus yang relevan dengan konteks pendidikan, serta panduan praktis penerapan analisis SWOT. Seluruh logistik pendukung, termasuk proyektor, materi cetak (*handout*), dan penyiapan ruang pelatihan yang kondusif, juga dipersiapkan secara detail pada tahap ini.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga hari. Hari pertama difokuskan pada penyampaian konsep dasar analisis SWOT melalui presentasi interaktif dan sesi diskusi

kelompok untuk membangun pemahaman fundamental. Hari kedua, peserta terlibat aktif dalam kegiatan simulasi kelompok, di mana mereka secara kolaboratif mengidentifikasi berbagai aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang terdapat dalam konteks kelas atau sekolah mereka, yang kemudian hasilnya didiskusikan secara mendalam. Pada hari ketiga, setiap peserta atau kelompok menyusun rancangan strategi pembelajaran inovatif berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya, diikuti dengan sesi presentasi hasil rancangan untuk mendapatkan umpan balik konstruktif dari fasilitator dan peserta lain.

Tahap evaluasi dilakukan pasca-pelatihan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan aplikasi peserta. Instrumen evaluasi utama terdiri dari penugasan penyusunan jurnal refleksi individual oleh setiap guru mengenai intisari materi dan pengalaman belajar yang diperoleh. Selain itu, penilaian kinerja juga dilakukan berdasarkan kemampuan peserta dalam menerapkan teknik analisis SWOT pada studi kasus spesifik yang diberikan selama sesi pelatihan. Hasil dari kedua bentuk evaluasi ini kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas keseluruhan program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan teknik analisis SWOT memberikan sejumlah temuan penting yang dapat mengukur efektivitas penerapan teknik ini dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Berikut adalah hasil utama yang ditemukan dari pelatihan tersebut:

1. Pemahaman yang Mendalam

Pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dasar analisis SWOT dan aplikasinya dalam konteks pembelajaran. Sebelum pelatihan, banyak guru yang belum familiar dengan teknik analisis SWOT. Namun, setelah mengikuti sesi-sesi pelatihan, mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dan mampu memahami serta menerapkan teknik ini dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih strategis dan berbasis data. Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap SWOT tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dalam penerapannya di kelas untuk menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ismiyati et al. (2024), yang mengemukakan bahwa pendampingan intensif dapat memperkuat kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan berfokus pada kebutuhan siswa.

2. Penerapan Praktis yang Efektif

Peserta pelatihan berhasil mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran di kelas mereka. Contohnya, satu kelompok peserta mengidentifikasi rendahnya minat siswa terhadap materi pelajaran sebagai salah satu ancaman utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, mereka kemudian merancang model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga melatih guru untuk mengimplementasikan teknik analisis SWOT secara langsung di kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hasil ini sejalan dengan penekanan Wahyuni (2020), yang mengungkapkan bahwa teknik SWOT dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif dengan memperhitungkan kondisi kelas secara menyeluruh.

3. Kolaborasi yang Kuat

Diskusi kelompok yang dilakukan selama pelatihan menunjukkan bahwa kolaborasi antarguru memiliki dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga menciptakan ruang bagi para peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi dalam

pembelajaran sehari-hari. Dalam sesi diskusi kelompok, guru-guru dari berbagai sekolah saling bertukar ide, menyampaikan tantangan serupa, serta menemukan solusi bersama untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini memperkaya wawasan profesional mereka dan membuka peluang bagi mereka untuk saling mendukung dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis analisis SWOT di sekolah masing-masing. Kolaborasi ini memperkuat prinsip-prinsip pengembangan komunitas profesional yang dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan aplikasi pembelajaran di kelas, sebagaimana disarankan oleh Lasaiba dan Ladjamadia (2023), yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas strategi pembelajaran.

4. Refleksi dan Perubahan Pola Pikir

Salah satu hasil penting yang diperoleh dari pelatihan ini adalah bahwa guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran mereka. Proses pelatihan ini mendorong guru untuk mengevaluasi secara mendalam kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran yang mereka terapkan di kelas. Refleksi ini bukan hanya sebatas penilaian diri terhadap praktik mengajar mereka, tetapi juga menyadarkan mereka tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam sesi akhir pelatihan, guru diminta untuk menulis jurnal reflektif yang berisi pemikiran dan perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti pelatihan ini. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih terbuka terhadap perubahan dan mulai merencanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis data hasil analisis SWOT. Hal ini mendukung pandangan Wahyuni (2020), yang menekankan bahwa refleksi adalah elemen penting dalam pengembangan profesionalisme guru, yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pelatihan Teknik Analisis SWOT

Aspek Hasil Pelatihan	Deskripsi	Tingkat Efektivitas (%)	Dampak Terhadap Pembelajaran
Pemahaman Mendalam	Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar SWOT dan penerapannya dalam pembelajaran.	85	Guru lebih percaya diri dalam menggunakan SWOT untuk merancang strategi berbasis data.
Penerapan Praktis	Kemampuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis SWOT.	75	Peningkatan keterlibatan siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek.
Kolaborasi Kuat	Penguatan kolaborasi antarguru melalui diskusi kelompok dan berbagi solusi inovatif.	80	Meningkatkan dukungan komunitas profesional antar sekolah.
Refleksi & Perubahan Pola Pikir	Guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran dan mulai merancang strategi berbasis data.	90	Mendorong inovasi dalam pembelajaran dan evaluasi berkelanjutan.

Pembahasan

Pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa teknik analisis SWOT memiliki dampak positif yang besar terhadap kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hasil yang ditemukan dalam pelatihan ini sejalan dengan temuan Ismiyati et al.

(2024), yang menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan dengan intensif dapat meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pelatihan ini mengedepankan aspek penting dari analisis SWOT, yaitu pemahaman terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penerapan SWOT dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam membantu guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau ancaman dalam proses pembelajaran dan mengembangkan solusi yang tepat. Misalnya, identifikasi rendahnya minat siswa terhadap pelajaran yang dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan teknik SWOT, guru tidak hanya memahami masalah secara lebih jelas, tetapi juga dapat merancang solusi yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kolaborasi antara guru yang tercipta selama pelatihan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan ini. Kolaborasi memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, mendapatkan wawasan baru, dan saling mendukung dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Lasaiba dan Ladjamadia (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas, serta memperkuat jaringan dukungan profesional antar guru. Kolaborasi ini juga berpotensi untuk mempercepat penerapan perubahan dalam pembelajaran, karena guru-guru dapat saling berbagi strategi yang berhasil dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari rekan-rekan mereka.

Refleksi diri yang dilakukan oleh peserta juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran mereka, guru menjadi lebih terbuka terhadap penerimaan ide-ide baru dan lebih siap untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Hal ini mendukung pandangan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa refleksi diri adalah langkah awal dalam pengembangan profesionalisme guru, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran secara signifikan. Refleksi ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran yang mereka terapkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan analisis SWOT, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta memperkuat kemampuan reflektif mereka dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam konteks pembelajaran.



Gambar 1. Gambar Pembelajaran Pengajar



Gambar 2. Pelatihan SWOT Kepada Guru-Guru

KESIMPULAN

Pelatihan analisis SWOT yang dilaksanakan di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menganalisis situasi pembelajaran secara strategis dan reflektif. Pelatihan ini membekali guru dengan keterampilan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif berdasarkan analisis mendalam terhadap kondisi kelas masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik analisis SWOT tidak hanya relevan untuk pengembangan keterampilan teknis guru, tetapi juga mampu menciptakan perubahan pola pikir yang lebih strategis dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Pelatihan ini juga mendorong terbentuknya budaya refleksi dan kolaborasi di kalangan guru. Refleksi mendorong para guru untuk secara kritis mengevaluasi praktik pembelajaran mereka, mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, serta menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Di sisi lain, kolaborasi antarguru yang tercipta selama pelatihan memberikan ruang bagi pertukaran pengalaman, ide, dan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kolaborasi ini menjadi landasan penting dalam membangun komunitas profesional yang saling mendukung, sehingga meningkatkan efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbasis analisis SWOT.

Ke depan, pelatihan berbasis analisis SWOT memiliki prospek pengembangan yang luas, baik dalam konteks lokal maupun skala yang lebih besar. Teknik ini dapat diterapkan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di tingkat sekolah atau wilayah, sekaligus merancang program pengembangan profesional yang lebih terintegrasi dengan teknologi pendidikan dan kebutuhan era digital. Selain itu, hasil pelatihan ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan analisis SWOT terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga pelatihan ini dapat menjadi model yang diterapkan di wilayah lain dengan tantangan pendidikan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S., et al. (2022). Pelatihan desain observasi kelas berbasis refleksi diri. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 675–682. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9610>
- Hatimah, H., & Nurochmah, A. (2020). Peran kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) kepada guru di SMA Negeri 4 Pangkep. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 1(2), 188–196. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v1i2.10168>

- Ismiyati et al. (2024). Peningkatan kompetensi guru melalui pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(2), 416–431. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1689>
- Lasaiba, D., & Ladjamadia, J. (2023). Pelatihan strategi pembelajaran bagi guru di SMP 87 Maluku Tengah dalam upaya penerapan pembelajaran yang inovatif. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol1.iss2.pp71-78>
- Meirani, M., et al. (2024). Analisis meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMPN 17 Kota Bengkulu. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v5i1.6001>
- Pebrianti, L. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 183–190. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.14863>
- Qurrota'ainy, F. Z., et al. (2024). Transformasi pendidikan di sekolah dasar: Inovasi untuk meningkatkan pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(1), 859–865. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11125>
- Rahayu, P., & Sulisty, W. Y. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui in house training (IHT) di SDN 02 Moga. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 146–162. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5757>
- Sutrisno, A. B., et al. (2024). Peningkatan keterampilan guru PAUD dalam membuat media pembelajaran berbasis animasi PowerPoint. *Jurnal IPMAS*, 4(1), 28–40. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.1.2024.468>
- Wahyuni, R. (2020). Refleksi: Pendekatan untuk meningkatkan profesional dalam praktik mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 185–192. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.822>